

## **Peran Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja di Sekolah Dasar Kersikan I Bangil**

**Inul Zulzila<sup>1</sup>**

Afiliasi Universitas Gresik<sup>1</sup>

Email: [inul.zulzila24@admin.sd.belajar.id](mailto:inul.zulzila24@admin.sd.belajar.id)

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran komunikasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Kersikan I Bangil. Komunikasi merupakan instrumen utama kepemimpinan yang berpengaruh terhadap efektivitas kerja dan pencapaian tujuan pendidikan. Kepala Sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan iklim komunikasi yang terbuka, dua arah, dan partisipatif agar setiap guru mampu melaksanakan tugas secara optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi Kepala Sekolah di SDN Kersikan I Bangil berperan penting dalam penyampaian visi dan misi sekolah, koordinasi tugas, pemberian umpan balik, serta pengambilan keputusan partisipatif. Melalui komunikasi yang efektif, Kepala Sekolah mampu meningkatkan motivasi, disiplin, dan inovasi guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, supervisi akademik yang dilakukan secara terencana juga menjadi sarana pembinaan profesionalisme guru. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa optimalisasi media komunikasi dan pemanfaatan sumber belajar masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, komunikasi yang efektif antara Kepala Sekolah dan guru terbukti menjadi faktor kunci dalam peningkatan kinerja dan mutu pendidikan di SDN Kersikan I Bangil.

**Kata Kunci:** komunikasi ,meningkatkan, kinerja

**Abstract:** This study aims to describe and analyze the role of the principal's communication in improving teacher performance at SDN Kersikan I Bangil. Communication serves as a key instrument of leadership that significantly influences work effectiveness and the achievement of educational goals. As the leader of an educational institution, the principal is responsible for creating an open, two-way, and participatory communication climate so that teachers can perform their duties optimally. The research employed a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the principal's communication at SDN Kersikan I Bangil plays an important role in conveying the school's vision and mission, coordinating tasks, providing feedback, and encouraging participatory decision-making. Through effective communication, the principal is able to enhance teachers' motivation, discipline, and innovation in the learning process. Furthermore, academic supervision carried out in a structured manner serves as a means to foster teacher professionalism. However, the study also found that the optimization of communication media and the use of learning resources still need improvement. Overall, effective communication between the principal and teachers is proven to be a key factor in improving teacher performance and the overall quality of education at SDN Kersikan I Bangil.

**Keywords:** communication, improvement, performance

## Pendahuluan

Sekolah Dasar (SD) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dasar selama enam tahun, dimulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. SD merupakan jenjang pertama dalam sistem pendidikan formal di Indonesia setelah Taman Kanak-kanak (TK). SD Merupakan Institusi pendidikan dasar, yang mana pendidikan dasar ini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan intelektualitas generasi muda. Sekolah Dasar adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dasar sebagai lanjutan dari pendidikan anak usia dini, yang berfungsi memberikan dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. SD menjadi lembaga pendidikan yang penting untuk mengembangkan sumber daya manusia (Suryana and Iskandar 2022).

SDN Kersikan I Bangil merupakan sekolah dasar pendidikan formal yang mencetak siswa siswi yang memiliki pondasi keimanan, ketakwaan dan teknologi yang tinggi. SDN Kersikan I Bangil merupakan sekolah dasar yang berada di tengah kota yang harus tetap tumbuh dan berkembang ditengah gempuran dan persaingan sekolah sekolah swasta yang menganut berbagai macam feodalisme dan aliran tertentu. Sekolah negeri yang notabennya milik pemerintah sudah pasti harus mengikuti aturan yang pemerintah tetapkan , kita tidak memiliki hak penuh untuk mengelola lembaga SD ini, hal ini terbukti ketika kita kena imbas keputusan dinas yang kurang memihak kita lembaga negeri, lembaga negeri yang memiliki aturan dari pemerintah yang memberikan batas maksimal jumlah siswa dalam 1 kelas, siswa yang boleh dimiliki cuman 40 siswa per kelas lebih dari itu kita tidak diperkenankan, dari aturan yang di perketat oleh pemerintah kita memiliki motivasi untuk mencerdaskan anak bangsa, maka dari itu kinerja yang dimiliki oleh setiap guru dalam lembaga harus memiliki kinerja yang baik, hal ini dimaksud tidak lain untuk meningkatkan

Selain itu SDN Kersikan I Bangil merupakan bagian dari sistem pendidikan di Kabupaten Pasuruan, juga menghadapi tantangan dalam upaya peningkatan mutu dan kinerja. Berdasarkan observasi awal/pra-studi, ditemukan adanya indikasi bahwa kinerja guru di sekolah ini belum mencapai titik optimal. Beberapa permasalahan awal yang terindikasi adalah:

- Rendahnya partisipasi guru dalam kegiatan *workshop* atau pelatihan yang difasilitasi sekolah.
- Belum meratanya implementasi metode pembelajaran inovatif di kelas

- Adanya kesenjangan pemahaman antara kebijakan baru Kepala Sekolah dan penerapannya oleh guru di lapangan

Kinerja sekolah secara keseluruhan, yang meliputi kualitas pembelajaran, manajemen operasional, dan pencapaian akademik siswa, menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan (Kasmawati 2021). Kinerja ini sangat dipengaruhi oleh kinerja guru, yang merupakan ujung tombak proses edukasi. Peningkatan kinerja guru tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor internal sekolah, salah satunya adalah komunikasi yang terjalin antara Kepala Sekolah dan para guru.

Kepala Sekolah, sebagai manajer dan pemimpin, memegang peran sentral dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Salah satu instrumen kepemimpinan yang paling vital adalah komunikasi efektif (Yodiq 2022). Komunikasi yang terbuka, jelas, dan dua arah antara Kepala Sekolah dan guru berperan sebagai katalisator untuk:

1. Penyampaian Visi dan Misi : Memastikan semua guru memahami tujuan bersama sekolah.
2. Koordinasi Tugas : Meminimalkan kesalahpahaman dan tumpang tindih pekerjaan.
3. Pemberian Umpan Balik : Memberikan bimbingan dan dukungan untuk perbaikan kinerja guru.
4. Pengambilan Keputusan Partisipatif: Mendorong rasa kepemilikan dan tanggung jawab pada guru.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus untuk memahami secara mendalam peran komunikasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Kersikan I Bangil. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan secara alami dan apa adanya, tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti. Desain studi kasus digunakan karena penelitian ini menelaah secara khusus satu lembaga pendidikan dengan karakteristik, pola komunikasi, dan dinamika kinerja guru yang khas.

Partisipan dalam penelitian ini yaitu tujuh orang guru sebagai informan pendukung. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Guru-guru yang dipilih memiliki pengalaman mengajar yang cukup, aktif dalam kegiatan sekolah, dan berinteraksi langsung dengan Kepala Sekolah. Selain itu, beberapa tenaga kependidikan juga dilibatkan sebagai sumber informasi tambahan untuk memperkuat hasil temuan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisis, serta penafsir data. Untuk membantu proses penelitian, digunakan alat bantu berupa pedoman wawancara semi terstruktur, lembar observasi, dan dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang bentuk komunikasi Kepala Sekolah, strategi penyampaian informasi, serta dampaknya terhadap kinerja guru. Lembar observasi dipakai untuk mencatat aktivitas komunikasi Kepala Sekolah dalam kegiatan sehari-hari, sementara dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti hasil supervisi, notulen rapat, dan laporan penilaian kinerja guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati perilaku komunikasi Kepala Sekolah dengan guru dalam konteks kegiatan sekolah. Wawancara mendalam dilakukan terhadap Kepala Sekolah, guru, dan tenaga kependidikan guna memperoleh data yang kaya dan bermakna. Sementara itu, studi dokumentasi dimanfaatkan untuk menelaah berbagai arsip dan dokumen sekolah yang relevan dengan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahapan utama. Pertama, reduksi data, yaitu proses menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kedua, penyajian data, yaitu menampilkan hasil temuan dalam bentuk narasi deskriptif agar hubungan antar data dapat dipahami secara jelas. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan makna dari data yang telah terkumpul dan

menguji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumen agar data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya.

## **Hasil Penelitian**

Kinerja sekolah secara keseluruhan, yang meliputi kualitas pembelajaran, manajemen operasional, dan pencapaian akademik siswa, menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan (Kasmawati 2021). Kinerja ini sangat dipengaruhi oleh kinerja guru, yang merupakan ujung tombak proses edukasi. Peningkatan kinerja guru tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor internal sekolah, salah satunya adalah komunikasi yang terjalin antara Kepala Sekolah dan para guru (Amin 2022).

Kepala Sekolah, sebagai manajer dan pemimpin, memegang peran sentral dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Salah satu instrumen kepemimpinan yang paling vital adalah komunikasi efektif (Lestari 2019). Komunikasi yang terbuka, jelas, dan dua arah antara Kepala Sekolah dan guru berperan sebagai katalisator untuk:

1. Penyampaian Visi dan Misi : Memastikan semua guru memahami tujuan bersama sekolah.
2. Koordinasi Tugas : Meminimalkan kesalahpahaman dan tumpang tindih pekerjaan.
3. Pemberian Umpaman Balik : Memberikan bimbingan dan dukungan untuk perbaikan kinerja guru.
4. Pengambilan Keputusan Partisipatif: Mendorong rasa kepemilikan dan tanggung jawab pada guru.

Di SDN Kersikan I Bangil, Kabupaten Pasuruan, dinamika interaksi dan komunikasi antara Kepala Sekolah dan guru diduga kuat memiliki kontribusi signifikan terhadap tingkat kinerja guru. Permasalahan kinerja guru, seperti kurangnya motivasi, rendahnya inovasi dalam pengajaran, atau belum optimalnya kedisiplinan, seringkali berakar pada mekanisme komunikasi internal yang kurang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara mendalam bagaimana peran komunikasi Kepala Sekolah dan guru memengaruhi dan meningkatkan kinerja di lingkungan spesifik SDN Kersikan I Bangil.

SD merupakan Pendidikan dasar, khususnya Sekolah Dasar Kersikan I Bangil, merupakan jenjang fundamental yang menentukan kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa. Kinerja sekolah secara keseluruhan, yang meliputi kualitas proses pembelajaran, manajemen operasional, dan capaian hasil belajar siswa, menjadi cerminan keberhasilan sistem pendidikan. Dalam konteks sekolah, guru adalah aset utama dan penentu keberhasilan kurikulum. Kinerja guru, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran,

berbanding lurus dengan mutu lulusan sekolah. Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja guru menjadi agenda prioritas bagi setiap satuan pendidikan.

Peningkatan kinerja guru tidak dapat dipisahkan dari faktor kepemimpinan manajerial di sekolah. Kepala Sekolah adalah pemimpin organisasi yang bertanggung jawab menciptakan iklim kerja kondusif dan memfasilitasi pengembangan profesional guru. Salah satu instrumen kepemimpinan yang paling krusial adalah komunikasi. Dalam organisasi sekolah, komunikasi memegang peran Komunikasi Vertikal (Kepala Sekolah ke Guru): Berfungsi sebagai alat penyampaian visi, misi, kebijakan, koordinasi tugas, serta pemberian umpan balik (*feedback*) dan motivasi. Komunikasi yang efektif menjamin keselarasan langkah dalam mencapai tujuan sekolah. Komunikasi Horizontal (Guru ke Kepala Sekolah/Antar Guru): Berfungsi sebagai mekanisme identifikasi masalah, penyampaian aspirasi, dan kolaborasi profesional. Komunikasi terbuka mendorong rasa kepemilikan dan partisipasi guru.

Kegagalan komunikasi sering kali menjadi akar masalah kinerja, seperti kesalahpahaman instruksi, rendahnya moral kerja, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya inovasi dalam mengajar. Sebaliknya, komunikasi yang kuat dan terbuka berfungsi sebagai katalisator kinerja, yang mampu mengubah potensi guru menjadi aksi nyata yang terarah. Apakah terdapat saluran komunikasi yang memadai bagi guru untuk menyampaikan kendala dan inovasi mereka? Seberapa besar peran komunikasi interpersonal dan organisasi ini dalam memengaruhi disiplin, motivasi, dan *output* pengajaran guru?

Mengingat signifikansi peran komunikasi dalam manajemen sekolah, penelitian ini berargumen bahwa komunikasi antara Kepala Sekolah dan guru merupakan variabel intervensi yang sangat penting dalam proses peningkatan kinerja. Studi ini secara khusus akan membedah dan menganalisis secara mendalam bagaimana mekanisme dan praktik komunikasi yang ada di SDN Kersikan I Bangil dijalankan dan seberapa besar perannya dalam mendorong guru mencapai kinerja terbaiknya

Supervisi adalah proses pembimbingan guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya agar dapat meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa (Jamilah 2022). Melalui supervisi kepala sekolah dapat membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi terkait dengan pembelajaran. Dengan demikian supervisi akademik amatlah penting dilaksanakan sebagai suatu upaya penjaminan mutu pembelajaran di tingkat satuan pembelajaran.

Dalam permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pendidikan dinyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga wajib melaksanakan supervisi pembelajaran. Dalam standar pelayanan minimal pendidikan dasar dinyatakan bahwa supervisi pembelajaran dilaksanakan minimal dua kali dalam satu semester terhadap masing-masing guru.

Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan perlu menyusun program supervisi di awal tahun ajaran. Program tersebut dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan supervisi akademik

1. Tenaga Kependidikan dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran yang dimiliki guru mata pelajaran pada tiap-tiap kelas tertentu. Sebelum melakukan pengamatan di dalam kelas, terlebih dahulu dilakukan supervisi terhadap perangkat pembelajaran guru, kemudian menentukan hari, tanggal dan kelas dimana supervisi kelas akan dilaksanakan.

Bagi guru BK, wakil kepala sekolah, tenaga kependidikan, tenaga laboratorium, tenaga perpustakaan dan tengah UKS jadwal disusun berdasarkan akan menyesuaikan kegiatan kepala sekolah bukan berdasarkan hari.

Penilaian Kinerja Guru (PKG) merupakan dasar atau landasan bagi madrasah maupun sekolah dalam mengambil keputusan terkait pengembangan, promosi, dan karier guru. Penilaian ini berasal dari berbagai unsur kegiatan utama yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya, dengan tujuan untuk pembinaan keprofesionalan, kenaikan pangkat, serta pengembangan jabatan (Munawir, Yasmin, and Wadud 2023). Hal ini dilakukan karena proses PKG juga bertujuan untuk melakukau supervisi kepada guru. Proses PKG juga melalui tahapan pendahuluan, pengamatan di kelas dan evaluasi. Dari 7 guru yang mengikuti kegiatan supervisi, semuanya telah menggunakan metode mengajar yang bagus. Meskipun masih banyak yang menggunakan metode pembelajaran langsung yang diselingi dengan diskusi kelas. Diskusi kelas yang dilakukan membuat proses belajar mengajar menjadi hidup dan menyenangkan. Selain diskusi, terdapat beberapa guru yang proses pembelajarannya menggunakan media power point. Dari pemanfaatan perpustakaan dan lingkungan sebagai sumber belajar belum optimal, artinya guru terfokus kepada pembelajaran didalam kelas sehingga belum optimal dan menggunakan sarana lain sebagai sumber belajar. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar hanya dilakukan dengan cara meminta siswa menggunakan buku paket yang disediakan oleh perpustakaan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang komunikasi organisasi pendidikan, dengan memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara komunikasi interpersonal/organisasi dengan peningkatan kinerja profesional. Memberikan masukan konstruktif mengenai efektivitas pola komunikasi yang diterapkan dan mengidentifikasi area perbaikan untuk meningkatkan kepemimpinan manajerial, yang pada akhirnya dapat memacu kinerja guru. Memberikan kesadaran akan pentingnya peran aktif dalam komunikasi dua arah dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pekerjaan dan suasana kerja. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan terkait pembinaan Kepala Sekolah dan program pelatihan komunikasi kepemimpinan bagi manajer sekolah

## Kesimpulan

Supervisi adalah proses pembimbingan guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya agar dapat meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa. Melalui supervisi kepala sekolah dapat membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi terkait dengan pembelajaran. Dengan demikian supervisi akademik

amatlah penting dilaksanakan sebagai suatu upaya penjaminan mutu pembelajaran di tingkat satuan pembelajaran.

Dalam permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pendidikan dinyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga wajib melaksanakan supervisi pembelajaran. Dalam standar pelayanan minimal pendidikan dasar dinyatakan bahwa supervisi pembelajaran dilaksanakan minimal dua kali dalam satu semester terhadap masing-masing guru.

Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan perlu menyusun program supervisi di awal tahun ajaran. Program tersebut dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan supervisi akademik. Tenaga Kependidikan dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran yang dimiliki guru mata pelajaran pada tiap-tiap kelas tertentu. Sebelum melakukan pengamatan di dalam kelas, terlebih dahulu dilakukan supervisi terhadap perangkat pembelajaran guru, kemudian menentukan hari, tanggal dan kelas dimana supervisi kelas akan dilaksanakan.

Bagi guru BK, wakil kepala sekolah, tenaga kependidikan, tenaga laboratorium, tenaga perpustakaan dan tenaga UKS jadwal disusun berdasarkan pekan menyesuaikan kegiatan kepala sekolah bukan berdasarkan hari.

#### Instrumen dan Cara Pengumpulan Data

### Saran Lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran komunikasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja di SDN Kersikan I Bangil, dapat diberikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak sekolah, guru, maupun peneliti selanjutnya.

Bagi Kepala Sekolah, disarankan agar terus meningkatkan kemampuan komunikasi kepemimpinan yang efektif, baik secara verbal maupun nonverbal. Kepala Sekolah perlu lebih terbuka terhadap masukan dari guru dan tenaga kependidikan, serta menciptakan suasana kerja yang hangat, kolaboratif, dan partisipatif. Komunikasi dua arah yang dilakukan secara rutin, seperti melalui rapat koordinasi, supervisi akademik, dan diskusi informal, akan memperkuat hubungan emosional dan profesional antara pimpinan dan guru. Kepala Sekolah juga diharapkan mampu memanfaatkan teknologi komunikasi untuk mempercepat penyampaian informasi dan memperluas jangkauan interaksi dengan seluruh warga sekolah.

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bahwa komunikasi yang baik bukan hanya tanggung jawab pimpinan, tetapi juga seluruh anggota organisasi. Guru perlu aktif berpartisipasi dalam berbagai bentuk komunikasi, menyampaikan ide, kendala, dan inovasi pembelajaran secara terbuka, serta menjadikan komunikasi sebagai sarana untuk memperbaiki dan mengembangkan kinerja profesional.

Bagi dinas pendidikan dan pengambil kebijakan, perlu adanya pelatihan dan pembinaan khusus bagi Kepala Sekolah terkait keterampilan komunikasi kepemimpinan dan manajemen

hubungan interpersonal. Program penguatan komunikasi sekolah ini dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar secara menyeluruh.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih luas dengan melibatkan beberapa sekolah sebagai pembanding atau menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai pengaruh komunikasi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di berbagai konteks pendidikan.

## **Daftar Pustaka**

- Amin, Mohammad Ali Syamsudin. 2022. "PERILAKU KOMUNIKASI DAN MOTIVASI KERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Cakrawala Pendas*. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2256>.
- Jamilah, Nur. 2022. "PENGARUH KINERJA KELOMPOK KERJA GURU DAN SUPERVISI RUTIN KEPALA SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH." *Journal Civics & Social Studies*. <https://doi.org/10.31980/civicos.v5i2.1482>.
- Kasmawati, Yuni. 2021. "Kepemimpinan Kolaboratif: Sebuah Bentuk Kepemimpinan Untuk Sekolah." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9 (2): 197–207. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.5120>.
- Lestari, Iis Dewi. 2019. "Implementasi Komunikasi Efektif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di SDN Mekarjaya 30 Depok." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. <https://doi.org/10.30998/sap.v3i3.3591>.
- Munawir, Munawir, Amira Yasmin, and Ahmad Jauharul Wadud. 2023. "Memahami Penilaian Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1237>.
- Suryana, Cucu, and Sofyan Iskandar. 2022. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>.
- Yodiq, Muhammad. 2022. "Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda." *EJournal Ilmu Komunikasi* 4 (2): 24–35.